







Masyarakat Dusun Nunuk setiap harinya mengandalkan tukang sayur keliling atau pasar untuk pemenuhan kebutuhan mengkonsumsi sayur bagi diri dan keluarga mereka, padahal dengan pengetahuan dan keterampilannya yang mayoritas berprofesi sebagai petani sawah yang memiliki beberapa perbedaan dengan petani sayur masyarakat Dusun Nunuk bisa dengan mandiri memenuhi kebutuhan sayur mereka dengan cara menanam sayur-sayuran yang mereka butuhkan setiap harinya yang ditambah lagi dengan tanah kosong yang mereka miliki masih tergolong luas baik itu tanah kosong dilahan pekarangan mereka, baik yang terdapat di depan, belakang, atau juga di samping rumah mereka.

Dalam pemenuhan kebutuhan sayurnya setiap hari, masyarakat Dusun Nunuk tentu berbeda antara satu dengan yang lainnya. Ada masyarakat yang langsung pergi ke pasar untuk memenuhi kebutuhan sayurnya, ada juga yang mengandalkan tukang sayur keliling yang setiap harinya menjajakan dagangannya ke Dusun Nunuk. Untuk tukang sayur keliling sendiri pun tidak semua masyarakat Dusun Nunuk bergantung atau mengandalkan tukang sayur yang sama. Pengamatan dari peneliti, untuk tukang sayur yang berkeliling di Dusun Nunuk hingga saat ini terdapat tiga tukang sayur keliling setiap harinya. Tentu terdapat alasan dari begitu banyaknya tukang sayur yang ada di Dusun Nunuk, selain karena faktor sudah menjadi pelanggan tetapnya, tukang sayur keliling juga memanfaatkan letak Dusun Nunuk yang cukup strategis karena Dusun Nunuk merupakan dusun penghubung antara satu dusun ke dusun yang lainnya. Seperti apabila ke arah timur langsung terhubung ke Dusun Ngerandu dan Dusun Semutan, sementara untuk ke arah baratnya bisa langsung terhubung











